

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesejahteraan psikologis ibu dapat diperoleh kesimpulan kesejahteraan psikologis ibu yang memiliki anak tunagrahita adalah baik. Kesejahteraan psikologis dikatakan baik dapat dilihat dari pengertian kesejahteraan psikologis sendiri, kesejahteraan psikologis adalah kondisi yang baik di setiap dimensi dalam kesejahteraan psikologis (Ryff, 1989).

Dalam dimensi penerimaan diri semua partisipan dapat menerima keadaan dirinya yang memiliki anak tunagrahita. Semua partisipan dapat menerima kekurangan anaknya. Semua partisipan juga tidak merasa kecewa keadaannya tapi mensyukuri keadaan anaknya, walaupun sebelumnya beberapa partisipan mengalami proses penolakan.

Dalam dimensi relasi yang baik dengan orang lain, semua partisipan memiliki relasi yang baik, terlihat dari adanya dukungan keluarga, teman dan kerabat. P1, P3, P4 dan P5 juga menunjukkan adanya hubungan yang baik dengan orang di sekitar lingkungan rumahnya. Sedangkan P2 masih memiliki masalah dalam relasi dengan tetangga di sekitar rumahnya.

Otonomi atau kemandirian semua partisipan baik karena setiap partisipan dapat melakukan apa yang terbaik untuk anaknya tanpa tekanan dari orang lain. Semua partisipan juga mampu memutuskan apa yang terbaik untuk anaknya tanpa adanya tekanan dari orang lain.

Dalam penguasaan lingkungan semua partisipan memiliki penguasaan lingkungan yang baik. Partisipan dapat menguasai lingkungan walaupun memiliki anak tunagrahita. Semua partisipan juga dapat menjaga agar anak-anaknya tidak mendapat pengaruh yang besar dalam tumbuh kembang anaknya dari lingkungan yang menolak.

Semua partisipan tetap memiliki tujuan hidup untuknya maupun anaknya, walaupun memiliki anak tunagrahita. Semua partisipan percaya bahwa memiliki anak tunagrahita ini merupakan rencana Tuhan untuk mereka. Semua partisipan juga tidak merasa putus asa dengan keadaannya melainkan mereka memiliki harapan yang besar untuk anaknya di masa depan.

Partisipan juga mengalami pertumbuhan diri sehingga partisipan menjadi lebih baik lagi. Partisipan tidak merasa bosan atau jenuh memiliki anak tunagrahita, melainkan partisipan banyak mendapatkan pengalaman baru dengan kehadiran anaknya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Perawat dapat berperan dalam pemenuhan kesejahteraan psikologis agar kesejahteraan psikologis ibu yang memiliki anak tunagrahita di Kota Salatiga menjadi lebih baik

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Perlu memperhatikan diagnosa anak partisipan agar penelitian dapat dilakukan dengan tepat dan spesifik.
2. Perlu pemilihan partisipan lebih spesifik lagi, dengan memberikan tambahan pendidikan ataupun usia pada kriteria partisipan.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai kesejahteraan psikologis dengan menggunakan perspektif lokal agar kesejahteraan psikologis yang diteliti sesuai dengan perspektif lokal di Indonesia.